

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID – 19

Nawal El Zuhby¹, Nurul Lahdilah Fitri², M. Fatah Amarulloh³, Miftahul Jannah⁴, Rani Salwa Ussyifa⁵, Sutarman⁶

Universitas Ahmad Dahlan

Email: nawal1900031016@webmail.uad.ac.id¹,
nurul1900031066@webmail.uad.ac.id²,
muhammad2000031032@webmail.uad.ac.id³,
miftahul2000031071@webmail.uad.ac.id⁴,
rani2000031202@webmail.uad.ac.id⁵
sutarman17@pai.uad.ac.id⁶

Abstrak

Sewaktu pandemi COVID-19, pendidikan dilakukan secara online dari rumah satu sama lain untuk mengikuti dan membatasi keterbukaan terhadap penyebaran penyakit virus. Selanjutnya, artikel ini harus memberikan data yang berhubungan dengan pelatihan Islam selama pandemi. Teknik yang digunakan adalah meta-studi dengan pemikiran mendasar dalam sebuah catatan, artikel atau cerita singkat dengan memanfaatkan prosedur pengumpulan informasi dari studi kepustakaan. Hasil penelitian adalah belajar di rumah atau online untuk terus mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pandemi, siswa harus fokus pada pembelajaran, dan guru juga dapat mengembangkan teknik baru yang relevan dengan situasi saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Virus Covid 19

Abstract

During the COVID-19 pandemic, education was conducted online from each other's homes to follow and limit exposure to the spread of viral diseases. Furthermore, this article should provide data related to Islamic training during the pandemic. The technique used is a meta-study with basic thoughts in a note, article or short story by utilizing the procedure of gathering information from the literature study. The result of the research is learning at home or online to continue to achieve learning goals. With the pandemic, students have to focus on learning, and teachers can also develop new techniques that are relevant to the current situation..

Keywords: Education, Covid 19 Virus

PENDAHULUAN

Sekolah Islam digambarkan sebagai suatu proses kemajuan dan osmosis data dan nilai-nilai dalam siswa melalui pergantian peristiwa dan peningkatan potensi biasa mereka untuk mencapai kesesuaian dan kesempurnaan hidup dalam perspektif

umumnya. Mempersiapkan prosedur, khususnya bimbingan belajar Islam, dapat diikuti oleh sebagian besar sistem pendidikan yang didanai pemerintah di semua yayasan pendidikan Indonesia, dengan alasan bahwa mayoritas Indonesia adalah negara Muslim.

Pandemi Covid telah melanda berbagai negara termasuk Indonesia dan secara umum berdampak pada berbagai bidang termasuk sekolah. Pakar masyarakat mengizinkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membendung penyebaran Covid dengan tujuan agar berbagai aktivitas di luar rumah dihentikan sampai pandemi Covid mereda. Selanjutnya, teknik yang dapat dilakukan untuk belajar yaitu bersama-sama dari rumah satu sama lain untuk membatasi penyebaran Coronavirus.

Dengan pandemi Covid, para pakar publik telah menetapkan kerangka kerja untuk membatasi praktik di luar rumah dan tetap di rumah sampai pandemi mereda. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan oleh dokter spesialis terbuka, khususnya menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer di air mengalir. Eksekusi 3M diakui memiliki pilihan untuk membendung penyebaran Covid di sekitar kabupaten.

Tugas ajaran Islam yang muncul hingga saat ini, hanya berpusat pada muatan dan judul yang luas, harus diimbangi dengan batas intuitif, dan terdiri dari perluasan otoritas. Sekolah-sekolah Islam menawarkan inklusi total mengingat penggambaran yang jelas. Untuk situasi saat ini ada jalan keluar dari masalah ini, khususnya di mana pengaturan terbaik harus diselenggarakan, yang akan melibatkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara teratur dan kreatif dalam kondisi kesempatan, keberanian dan rasa kewajiban. Selain itu, sekolah harus melahirkan lulusan yang dapat memahami masyarakat dengan komponen apa pun yang dapat mempertahankan pencapaian atau batas yang dapat memicu kekecewaan dalam pekerjaan terbuka, termasuk strategi diskresi yang dapat digunakan sebagai pengaturan dan pengaturan untuk tingkat kemampuan beradaptasi yang tak terbantahkan. Kemudian, praktikkan informasi. mereka harus selalu berbeda untuk memenuhi kecurigaan dan pekerjaan yang diberikan kepada mereka yang sesuai dengan status masalah yang sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Objek kajian adalah pertimbangan atau pemikiran manusia yang terungkap dalam informasi penting dan informasi opsional dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi dari penelitian kepustakaan dengan melihat dokumen, artikel atau berita yang berbicara tentang kemajuan pendidikan Islam di Indonesia pada masa pandemi virus covid 19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sistem persekolahan yang mencakup seluruh bagian kehidupan yang dibutuhkan oleh seorang hamba Allah SWT. Oleh karena itu, pada persekolahan Islam pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman, dan perluasannya berada dalam ruang lingkup acuan standar kehidupan Islam. Metode pembelajaran Islam adalah ilmu yang berkonsentrasi pada suatu susunan siklus pembelajaran dalam pandangan Islam untuk mencapai item atau sasarannya, baik secara hipotetis maupun pada dasarnya. Seseorang dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memiliki kehidupan yang tenang dan sekaligus akan menemukan apa yang tidak dibutuhkan oleh agama-agama Islam. Alasan pengajaran Islam adalah untuk membentuk pengetahuan kaffah mereka sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban khalifah.

Karakteristik Pendidikan Islam

Selain mengakui adanya pluralisme (antusiasme terhadap kontras) sebagai proklamasi, sifat-sifat ajaran Islam dalam bidang yang tegas juga mengakui adanya universalisme, secara spesifik menunjukkan keyakinan kepada Tuhan dan Hari Akhir, memerintahkan kebaikan, dan penyambutan penyelamatan. Sejalan dengan itu, Islam dalam visinya yang tegas digambarkan dengan ketangguhan, absolusi, non-tekanan dan saling menghargai, karena ada satu hal yang sama di antara agama-agama yang berbeda, khususnya kesetiaan kepada Tuhan. Keunikan ajaran Islam dalam bidang cinta harus terlihat dari ide berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tunduk pada setiap perintah-Nya, menghindari setiap larangan-Nya, mengerjakan semua yang Dia izinkan. Di masa Covid saat ini, kita juga harus membangun cinta kita untuk lebih dekat dengan Allah. Lebih jauh lagi, dalam bidang cinta ini, yang menjadi ciri khasnya adalah perasaan mampu menanggung kontras yang tegas dalam memuja Allah SWT.

Dalam siklus ini, kepercayaan harus segera, tanpa delegasi. Akidah dalam Islam memasukkan keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang harus disembah, dikomunikasikan secara lisan dalam dua doktrin. Oleh karena itu, ideologi Islam tidak hanya sekedar keyakinan dalam hati, namun harus menjadi acuan dan alasan bagi kegiatan-kegiatan yang tidak henti-hentinya di masa depan, yang pada akhirnya akan melahirkan kegiatan-kegiatan yang saleh. Pelajaran Islam dalam sains dan budaya digambarkan dengan transparansi, kelengkapan, namun juga selektivitas. Ia berpikiran terbuka dalam menoleransi kontribusi yang berbeda dari seluruh dunia, namun Islam adalah khusus, yang tidak hanya menoleransi jenis budaya logis, namun juga menoleransi budaya logis yang sesuai dengan Islam. Di bidang sains dan budaya, menanamkan rasa hormat yang sama terhadap berbagai masyarakat yang ada di dalam diri setiap Muslim adalah hal yang mendasar.

Islam menerima bahwa pendidikan adalah hak semua pria atau wanita dan akan bertahan selamanya. Semua sudut yang terkait dengan pendidikan dapat dirasakan

dengan Surah Pembekuan darah. Dalam Surah al-Arak, ajaran tentang pentingnya belajar. Ini adalah perintah untuk membaca dengan teliti, pentingnya untuk belajar. Hal ini karena urutan informasinya adalah Far Duain. Kita harus benar-benar menyadari hal ini. Khususnya di masa Covid-19 yang sedang berlangsung, tugas utama pelatihan adalah mengelola dan mengendalikan setiap aktivitas dan perspektif kita dalam menghadapi hari ini. Islam sebagai program kajian yang bertujuan untuk menjaga keimanan dan ketaqwaan siswa, berubah menjadi alasan untuk tak kenal lelah berkonsentrasi pada berbagai ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam, mendorong siswa untuk menjadi dasar, imajinatif dan kreatif, dan menjadi alasan untuk berperilaku di sekolah. aktivitas publik.

Peran pendidikan Islam di era covid-19

Pendidikan Islam memiliki peranan penting sebagai bagian integral untuk membentuk kepribadian individu. Sebelum adanya wabah covid-19 proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikatakan baik. Adanya wabah covid-19 ini menyebabkan segala aspek kehidupan manusia mengalami berbagai kendala dan harus dengan cepat beradaptasi serta mencari jalan keluar agar kehidupan manusia tetap berjalan berdampingan dengan wabah covid-19, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan Islam mengajarkan tentang nilai kesopanan, karakter, pengetahuan, dan lain sebagainya yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Lembaga pendidikan Islam akan mengalami disorientasi apabila pendidikan Islam tidak dengan cepat mengubah kurikulum, cara pembelajaran, tugas, evaluasi dan lain sebagainya yang dikarenakan adanya wabah covid-19.

Kementerian Agama yang memiliki tanggung jawab terkait pelaksanaan pembinaan keislaman telah memberikan rencana pendidikan krisis yang difokuskan pada madrasah untuk membantu pengalaman yang berkembang selama pandemi COVID-19. Pada kurikulum darurat memfokuskan siswa dalam mengembangkan karakter, akhlak, ubudiyah dan kemandirian peserta didik, akan tetapi aspek kompetensi dasar dan inti tetap diperhatikan.

Pada masa pandemi ini pendidikan Islam tidak memiliki pilihan lain selain merevitalisasi atau menghidupkan kembali terkait peran pendidikan Islam. Pada kutipan Masdar Hilmy di buku yang berjudul *Democracy Universal Value* karya Amartya Sen berpendapat bahwa pendidikan agama memiliki tiga peran, diantaranya yaitu: Pertama, peran intrinsik artinya pendidikan agama harus dapat menumbuhkembangkan serta memperkuat nilai-nilai intrinsik pada setiap manusia. Dalam hal ini lembaga pendidikan pendidikan Islam harus mahir meneliti terkait nilai-nilai yang konstruktif-produktif guna mengembangkan karakter dasar yang dimiliki oleh manusia. Dalam pelaksanaan peran ini, pendidikan Islam perlu melihat kembali kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Kedua, peran instrumen. Pendidikan berperan dalam menyampaikan siswa agar memiliki karakter baik dalam agama maupun sosial yang nantinya akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi yang begitu unik, seorang guru perlu

memiliki pandangan dunia, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani. Padahal, sebenarnya masyarakat setempat dan termasuk beberapa instruktur menganggap bahwa pelatihan adalah pengajaran verbal yang menggantikan potensi yang digerakkan oleh siswa.

Ketiga, peran konstruktif. Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat memiliki pilihan untuk mendorong insan Islami di kalangan pelajar yang tampil dalam kehidupan yang rukun, serasi, dan tenteram meskipun terdapat perbedaan. Juga, pekerjaan yang bermanfaat di sekolah Islam ini dapat membantu menangani masalah perbaikan. Pesantren memiliki komitmen untuk memberikan dan meningkatkan rasa percaya diri dan minat sosial terhadap keragaman.

Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia era pandemi COVID 19

Pandemi Covid telah mengubah setiap bagian dari keberadaan manusia, dalam satu bidang, namun di semua bidang, termasuk pelatihan dan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan Indonesia menawarkan pembelajaran berbasis web atau online dari rumah ditetapkan untuk membatasi penyebaran penyakit Covid-19. Sosialisasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tentang mempertimbangkan dan bekerja dengan belajar di rumah untuk mencegah penyakit COVID19. Pengaturan ini mempersulit pelatihan ketat Islam untuk memanfaatkan inovasi dalam melaksanakan dan membuat pembelajaran yang paling ekstrem dan sukses, sehingga siswa siap untuk belajar. Secara hipotetis, pembelajaran dengan inovasi sangat sulit dilakukan oleh pengajar ketatanegaraan Islam. Pembelajaran jarak jauh merupakan ujian untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal baru bagi pengajar dan mahasiswa. Pembelajaran jarak jauh untuk guru dan siswa adalah ujian utama. Ujian bagi guru adalah mengharapkan siswa memiliki banyak pengetahuan dan kapasitas, gaya belajar yang berbeda, dan situasi ketika siswa mengalami hambatan di tempat yang jauh dari pengalaman mengajar. Ini adalah kesempatan bagi pengajar untuk memahami kondisi siswa dan menemukan cara yang tepat untuk menyampaikan pendidikan dan manfaat. Jadi di sini pendidik menjadi provokator yang luar biasa dan kesempatan potensial untuk belajar baik visual dan kemajuan media yang berubah (Firdaus, (2021)).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam memberdayakan pengakuan terhadap individu-individu edukatif yang tegas dan serius di dunia saat ini. Nilai dan jiwa legalisme dalam persekolahan menjadi tolak ukur pribadi dan karakter bangsa. Jika dapat diandalkan mengikuti kemungkinan pembelajaran gratis, PAI harus berubah menjadi kursus yang menyoroti pada pengembangan etika dan karakter siswa dengan strategi dan cara tambahan yang menarik.

Teknik pembelajaran pada periode terbaru 4.0 menekankan pemanfaatan media telekomunikasi dan kecepatan penerimaan data. Pemanfaatan media TIK merupakan salah satu hal penting yang harus menjadi titik konvergensi setiap guru dalam menata dan melaksanakan pendekatan pembelajaran PAI (Hanafi, 2021).

Kesulitan pendidikan Islam tercermin dalam empat hal, secara spesifik: Pertama, "di samping atau lazim" sekolah Islam yang mengikuti rencana pendidikan layanan pelatihan, yang pada dasarnya adalah "sekolah umum di samping agama". Ini menyiratkan bahwa pengajaran kemampuan mengikuti model SMK (madrasah aliyah profesional).

Kedua, penguatan SDM. Empat Andalan Pendidikan Memerlukan Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. Dominasi ruang yang diharapkan, serta kemampuan instruktif, khusus, mendalam, dan interaktif adalah hal mendasar. Dengan cara ini, cara yang paling umum adalah Pesantren untuk memilih beberapa pilihan, tetapi mungkin untuk beberapa Pesantren untuk melakukan semuanya. Ruang inovasi di masa pandemi bagaimanapun juga merupakan ujian bagi guru dan staf. Pandemi Covid19 membutuhkan kemajuan berbasis web di rumah. Bahkan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, sejauh ini sudah bersiap-siap menemukan bahwa menyoroti tiga komponen yang ia anggap sebagai lembaga esensial: mendaftarkan kekuasaan, mengarah, dan membangun karakter. . Penerbitan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 untuk melakukan pendekatan instruksional selama Covid19 harus bertebaran untuk menunjukkan hal tersebut.

Ketiga, memperkuat administrasi kelembagaan. Perubahan dalam pengaturan sekolah umum dan kesulitan di seluruh dunia yang menekankan tugas yayasan Islam sebagai "pelatihan berbasis area lokal". Dalam mengakui sekolah yang berkualitas, landasan organisasi Islam memberikan kemampuan beradaptasi yang lebih penting dalam menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan pelatihan Islam mulai sekarang. Misalnya, mengoordinasikan dan mengerjakan aset yang ada untuk membantu pelaksanaan pendidikan dan pengalaman terbesar, materi pertunjukan yang memuaskan, dan pemeliharaan kantor yang mudah diakses. Tetap berhubungan dengan pemilik kantor, pendidik, staf, wali dan, yang mengejutkan, pemerintah yang signifikan secara konsisten. Tak kalah penting, ini merupakan peluang ideal bagi ormas Islam untuk bekerja dengan administrasi masa kini dan terencana sehingga pengajaran Islam menjadi lebih sukses dan efektif.

Keempat, kemajuan mekanis. Karena pandemi, kita bisa mempercepat Pendidikan 4.0, meskipun sebagian besar membahas bencana negara. Yang pasti, episode Covid-19 telah berubah menjadi dorongan positif, mempercepat variasi mekanis di ranah persekolahan. Misalnya, memberdayakan lebih banyak pemanfaatan inovasi data di suatu tempat yang jauh dari proses Pembelajaran atau di web. Selain itu, pada masa gangguan mekanis, guru dan siswa diharapkan memiliki kemampuan di bidang penguasaan inovasi. Dominasi perkembangan ini merupakan tantangan bagi mereka. Dengan metode Work From Home (WFH), mereka dapat memaksa dan mempercepat manfaat kemajuan belajar saat ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Tanpa mengurangi materi pembelajaran dan target pencapaiannya, media online benar-benar memberikan satu pengalaman lagi bagi mereka.

Pembelajaran jarak jauh berubah menjadi ujian untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal baru bagi pendidik dan siswa. Ujian perolehan jarak untuk instruktur adalah kemajuan dari terputus ke web. Guru tahu semua tentang kemajuan dekat dan pribadi secara langsung dan tahu perilaku siswa selama latihan pembelajaran. Dengan mata ke mata mereka dapat mensurvei pemahaman siswa yang mungkin menafsirkan materi. Pembelajaran terputus-putus mempersulit pendidik untuk memahami penampilan siswa selama pembelajaran berlangsung, alih-alih pengetahuan terputus yang dapat memahami perilaku siswa, sehingga pengajar mengetahui siswa mana yang mengikuti dengan baik dan fokus pada penyampaian materi.

Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia era pandemi COVID 19

Status pembelajaran saat ini telah menyelesaikan realisasi jarak jauh atau internet yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dilakukan selama ini di seluruh Indonesia. Untuk menghindari penyebaran virus Corona. Hal ini bergantung pada ronde yang diberikan oleh Mendikbud No. 3692/MPK/HK/2020 dimana Mendikbud mengusulkan segala sesuatu di seluruh Indonesia mengenai online atau web based mencari tahu bagaimana mengantisipasi virus Corona.

Dengan adanya internet ini, sangat kurang efektif dan efisien dalam hubungan baik antara siswa dan guru untuk berhubungan di dalam kelas, sedangkan terputus keduanya berperan satu sama lain dimana instruktur berperan untuk mengajar atau mengarahkan siswanya. Bagaimanapun siswa berperan berfungsi untuk mengikuti pembelajaran langsung yang disampaikan oleh pendidik. Dalam surat edaran tersebut, Mendikbud merekomendasikan keberadaan aparatur kependidikan dan pembelajaran yang tangguh dan produktif dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui kajian inovasi yang ada di dalamnya selama pembelajaran berbasis web nantinya. Yang dimaksud dengan perangkat pembelajaran dan pembelajaran adalah memanfaatkan perangkat media agar dapat menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya tidak sepenuhnya diselesaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan kerangka pembelajaran jarak jauh, memberikan contoh kepada pendidik untuk siap menjawab dan tanggap dalam menangkap kemajuan yang sedang berlangsung dari inovasi media komputerisasi. Dengan cara ini pendidik melakukan perbaikan mekanis agar pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik, sehingga instruktur dapat meningkatkan dalam memanfaatkan serba komputerisasi.

Tantangan seperti ini bagi guru dan siswa sangatlah berat yang adanya dengan serba online. Bagi guru tantangan nya yaitu bagaimana cara siswa untuk memahami apa yang di sampaikan untuk bisa mengukur tolak ukur kecerdasan masing masing siswa yang berbeda beda gaya penangkapan nya. Selain tantangan ini guru harus bisa mengkondisikan siswa yang baik sesuai pendidikan islam. Disinilah guru bukan hanya untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu untuk siswa nya tetapi guru menjadikan

nilai nilai religius sekaligus teladan akhlakul karimah bagi siswanya. Dalam materi pendidikan islam ini harus mengajarkan yang berkaitan dengan keyakinan, keimanan dan praktik praktik ibadah supaya mencerminkan sesuai mata pelajaran nya. Metode pembelajaran pendidikan agama islam bisa berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain nya. Maka guru dapat menciptakan metode hal baru dengan tantangan berat seperti ini yang ada nya virus covid 19, jadi selama daring ini pembelajaran pendidikan agama islam ini menuntut guru lebih aktif dan kreatif ketika memberikan materi kepada siswa siswanya.

KESIMPULAN

Pandemi Covid atau Virus Corona benar-benar mempengaruhi iklim sekolah. Mendapatkan sistem yang dilakukan secara online dari rumah mengambil bagian dalam keuntungan dan kerugian khusus mereka. Pembelajaran dan pengajaran yang berkenalan dengan mata ke mata berubah menjadi ujian lain ketika selesai online untuk ditinjau. Untuk keadaan sekarang ini, usaha guru seharusnya memiliki pilihan untuk lebih berkembang dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan tahapan saat ini untuk membantu pembelajaran.

Pembelajaran berbasis online bukan alasan untuk tidak masuk kelas. Bimbingan itu penting dan setiap penghuni memiliki pilihan untuk bersiap. Meskipun dalam kondisi yang sangat terbatas karena pandemi Coronavirus, belajar harus dapat dilakukan secara online dalam hal apa pun. Hadirnya pembelajaran berbasis online membuat siswa lebih mandiri dan yakin dengan penjelasan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga mereka berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menawarkan sudut pandang nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridho Al Faraby & Yulia, S. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Islam Masa Covid-19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 49–66.
- Trisusanti, R & Diantoro, F. (2021). Perkembangan dan Tantangan Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Era Pandemi COVID–19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2) : 50-65
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>

Muhammad Fahmi Senata Adi Prasetya, "Reorientasi, Peran Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Tengah Pandemi," *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH* 9, no. 1 (2020): 21–37.

Firdaus, A. A.-1.-9. ((2021)). Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*.

Hanafi, Y. (2021). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 TANTANGAN DAN RESPONS. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 152.

Novianti, Ely, Alda Rizka Fatkhia, and Zalik Nuryana. "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2020): 201-212.

Firdaus, A. A.-1.-9. ((2021)). Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*.

Hanafi, Y. (2021). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 TANTANGAN DAN RESPONS. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 152.

Novianti, Ely, Alda Rizka Fatkhia, and Zalik Nuryana. "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang Dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2020): 201-212.

Widya, sari. Dkk. 2020. *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Covid-19*. Fakultas Tarbiyah, IAIN Bone

Febriyanti Rahman, Suci. 2020. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam alKhoir Mojolaban Sukoharjo*. Srikpsi UMS